

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA

Indah Nur Wulansari¹⁾
Umbu Tagela²⁾
Sapto Irawan³⁾

¹⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:

indah.n.wulansari@gmail.com

²⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:

umbutagela@rocketmail.com

³⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:

sapto@staff.uksw.edu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan teori Lauster (2006) oleh Indah Nur Wulansari (penulis) dan skala motivasi belajar yang diadopsi dari Gigih (2014) dan dimodifikasi oleh Indah Nur Wulansari (penulis). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *kendall's tau-b*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 20.0 Version*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r = 0,183$, $\alpha = 0,001$ maka $0,001 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap aktivitas siswa untuk menjalankan kegiatan dalam hal pendidikan. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, dengan kata lain sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (Sardiman, 2012). Setiap siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi agar

mampu mencapai prestasi belajar yang ditargetkan. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan salah satu hal yang sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar ini dikhawatirkan akan berdampak pada

menurunnya kualitas siswa. Apabila permasalahan ini tidak ditangani secara serius, maka akan memperburuk kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar individu salah satunya adalah rasa percaya terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya diri mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya (Hamdan, 2009). Rasa kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya pada seorang individu (Maulida, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2014) yang berjudul “korelasi antara sikap percaya diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Mataram”, terlihat adanya signifikansi korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar, yakni hasil analisis data yang diperoleh pada $r_{hitung} = 0,911$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

pada taraf signifikan 5% dan $N = 35$ diperoleh $r_{tabel} = 0,334$, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa di Mataram.

Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2015) yang berjudul “hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Sumber Gempol Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,457 dengan $p = 0,005 (< 0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Sumber Gempol. Pada pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dengan taraf signifikansi sedang antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Dimana dari rasa kepercayaan diri tersebut dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa lebih baik dan optimal.

Penulis mengambil penelitian ini berdasarkan pengalaman pribadi ketika masih di bangku SMA. Penulis merasa bahwa kepercayaan diri yang rendah ada hubungannya dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan didukung dengan hasil wawancara terhadap Guru BK SMA Kristen Satya Wacana Salatiga diperoleh gambaran bahwa Motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh kepercayaan diri yang rendah. Dilihat dari kasus saat kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa yang bermalas-malasan, tidak aktif, hasil belajar masih kurang memuaskan, dan tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Satya Wacana yang terletak di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, lebih baik diambil semua agar

hasil penelitian dapat lebih valid. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang mempunyai lima pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Metode skala merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 5 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Terdapat dua skala yakni skala kepercayaan diri dan skala motivasi belajar. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan teori Lauster (2006) oleh Indah Nur Wulansari (penulis) dan skala motivasi belajar yang diadopsi dari Gigih (2014) dan dimodifikasi oleh Indah Nur Wulansari (penulis).

Skala ini akan dinilai dengan mekanisme pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable (bersifat positif) dan pernyataan unfavorable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	F	UF
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

UJI VALIDITAS

Berdasarkan hasil uji validitas item variabel kepercayaan diri terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,377–0,847. Sedangkan hasil uji validitas item variabel motivasi belajar terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi 0,368–0,812. Dengan demikian maka item variabel kepercayaan diri dan item variabel motivasi belajar dinyatakan valid karena koefisien korelasi $\geq 0,361$.

UJI RELIABILITAS

Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Tolak ukur reliabilitas yang dipakai didasarkan pada inteprestasi nilai alpha menurut George & Mallery (1995) sebagai berikut :

- $\alpha > 0,9$ sangat bagus
- $\alpha > 0,8$ bagus
- $\alpha > 0,7$ dapat diterima
- $\alpha > 0,6$ dapat dipertanyakan
- $\alpha > 0,5$ jelek
- $\alpha < 0,5$ tidak dapat diterima

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument dan dianalisis dengan metode *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	40

Hasil analisis alpha (α) Skala Kepercayaan Diri diperoleh hasil $\alpha = 0,963$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori Sangat Bagus.

Tabel 2.
Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	40

Hasil analisis alpha (α) Skala Kepercayaan Diri diperoleh hasil $\alpha = 0,957$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori Sangat Bagus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitan ini adalah *Kendall Tau-b*. *Kendall Tau-b* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan bentuk data ordinal dan motivasi belajar dengan bentuk data ordinal. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 20.0 Version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Deskripsi subjek penelitian dapat dilihat melalui rincian data sebagai berikut:

Tabel 3.
Deskripsi Subjek Penelitian

No	Siswa	Jumlah
1.	X MIPA 1	23
2.	X MIPA 2	23
3.	X MIPA 3	22
4.	X IPS 1	26
5.	X IPS 2	26
6.	X BB	24
Total		144

Berdasarkan tabel 3 deskripsi subjek penelitian dapat diketahui subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa.

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar yang telah diklasifikasikan berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dalam 5 kategori dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga, apakah siswa dalam kategori sangat tinggi, tinggi,

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	168-200	5	3,47%
Tinggi	136-167	117	81,25%
Cukup	104-135	20	13,9%
Rendah	72-103	2	1,38%
Sangat Rendah	40-71	0	0,0%
Jumlah		144	100%
Tertinggi		181	
Terendah		78	
Rata-rata		2,136	

cukup, rendah, sangat rendah maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi
Kepercayaan Diri

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	168-200	2	1,39%
Tinggi	136-167	95	65,97%
Cukup	104-135	44	30,5%
Rendah	72-103	3	2,14%
Sangat Rendah	40-71	0	0,0%
Jumlah		144	100%
Tertinggi		176	
Terendah		84	
Rata-rata		4,514	

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Frekuensi dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentasi 65.97%.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi
Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5 Distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase 81.25%.

HASIL ANALISIS KORELASI

Hasil korelasi kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		X	Y
X	Correlation Coefficient	1.000	.183**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
Kendall's tau_b	N	144	144
	Correlation Coefficient	.183**	1.000
Y	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	144	144

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut maka diketahui nilai $r = 0,183$ bahwa taraf signifikansi yang didapatkan sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dengan hasil $r = 0,183$ dan $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti koefisien korelasinya positif, maka kedua variabel ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hamdan (2009) yang menjelaskan bahwa faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar individu salah satunya adalah rasa percaya terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya diri mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan

mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Rasa kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh prestasi yang baik pula. Sardiman (2012) menyatakan dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu belajar itu dapat tercapai

Berdasarkan hasil penelitian di atas mendukung penelitian yang diteliti oleh Hartini (2015) yang berjudul “hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Sumber Gempol Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,457 dengan $p = 0,005 (< 0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar

siswa kelas IX SMPN 1 Sumber Gempol. Pada pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dengan taraf signifikansi sedang antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Dimana dari rasa kepercayaan diri tersebut dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa lebih baik dan optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,183 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang mana 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar

kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Bagi siswa disarankan dapat lebih mengembangkan motivasi belajar dan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dengan cara mengikuti training/pelatihan yang didesain dengan modul-modul berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri siswa yang tinggi tersebut dapat memotivasi dirinya untuk selalu merasa optimis dan dapat bersaing untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Bagi Sekolah
Bagi sekolah disarankan lebih mengembangkan berbagai cara dalam mendidik dan mengajar siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. Kepercayaan diri seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis pada siswa hanyalah beberapa cara untuk membantu siswa mengembangkan

kepercayaan dirinya agar dapat terus termotivasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Bina Aksara.

George, D., & Mallery, P. 1995. *SPSS for windows step by step. A simple guide and reference (10th end)*. Boston: Pearson.

Gigih. 2014. *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pendowo Ngablak*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga. Progam studi BK-FKIP-UKSW.

Hamdan. 2009 . *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi berprestasi pada siswa SMU N 1 Bekasi*. Skripsi . (Tidak diterbitkan) Bekasi : Fakultas Psikologi Gunadarma.

Hartini. 2015. *Hubungan antara rasa kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Sumber Gempol Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. UNP KEDIRI.

Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maulida, S.R & Dhania, D.R. (2012). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, No.2, Vol. 11, 1-8

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sukarman. 2014. *Korelasi Sikap Percaya Diri Dengan Motivasi Belajar*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram.